

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan defisit kognitif, serta menyumbang 5,2% dari seluruh kematian di dunia (Zhao *et al.*, 2022) dengan beban penyakit tertinggi dialami oleh negara berpendapatan rendah dan menengah (Saini *et al.*, 2021). Sebanyak 137.000 orang meninggal akibat serangan stroke setiap tahunnya dan rata-rata satu orang setiap menitnya. Hal tersebut menempatkan stroke di peringkat ketiga sebagai penyebab kematian, setelah penyakit jantung dan kanker (Marwanti *et al.*, 2021).

Menurut *World Stroke Organization (WSO)*, sejak tahun 1990 hingga 2019, kejadian stroke meningkat sebesar 70%, kematian akibat stroke meningkat sebesar 43%, prevalensi stroke meningkat sebesar 102%, dan *Disability Adjusted Life Years (DALY)* meningkat sebesar 143% (Feigin *et al.*, 2022). Prevalensi stroke paling tinggi berasal dari negara berkembang (Kuriakose & Xiao, 2020). Negara Indonesia memiliki prevalensi stroke rata-rata sebesar 10,9 per mil. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kedua dengan angka 14,6 per mil yang berada di bawah Kalimantan Timur (Riskesdas, 2018).

Stroke merupakan gangguan cerebrovaskular yang ditandai dengan onset yang mendadak dan disertai dengan tanda klinis (Boursin *et al.*, 2018). Manifestasi klinis dari stroke dapat berupa *poststroke cognitive impairment* dan demensia yang dapat diakibatkan oleh stroke iskemik, hemoragik intraserebral,

ataupun hemoragik subarachnoid (Rost *et al.*, 2022). Komplikasi klinis berupa parkinson, chorea, dan distonia lebih sering terjadi pada stroke iskemik, sedangkan distonia, tremor, dan myoclonus lebih sering terjadi pada stroke hemoragik. Baik laki-laki maupun perempuan, keduanya memiliki peluang yang sama mengalami stroke iskemik dan hemoragik beserta masing-masing komplikasinya (Suri *et al.*, 2018).

Penatalaksanaan stroke dilakukan dengan mengatasi patofisiologinya. Tata laksana stroke salah satunya adalah reperfusi, seperti *Intravenous Thrombolytics (IVT)*, *Intraarterial Thrombolytics (IAT)*, dan *Fibrinogen Depleting Agent*. Selain itu, terapi *stem-cell*, perbaikan saraf, dan rehabilitasi bisa dapat dilakukan untuk tata laksana stroke (Kuriakose & Xiao, 2020). Rahayu *et al.*, (2020), juga menyebutkan bahwa pemberian rehabilitasi dini berupa fisioterapi cukup krusial dalam menangani serangan stroke dan intervensi fisioterapi yang dilakukan sesuai standard dapat meningkatkan keseimbangan dan kemampuan fungsional pasien stroke secara efektif. Pemberian intervensi fisioterapi selama 8 minggu dapat meningkatkan kemampuan individu dan kekuatan genggamannya pada pasien stroke secara signifikan (Natta *et al.*, 2021).

Penanganan intensif segera setelah munculnya tanda-tanda serangan stroke bermanfaat untuk mengurangi angka kematian dan kecacatan pascastroke. Terkadang penanganan serangan stroke terlambat karena pasien kurang memiliki pengetahuan tentang gejala yang muncul pada serangan stroke

yang mengakibatkan mereka terlambat untuk datang ke rumah sakit (Masztalewicz *et al.*, 2016).

Tingkat edukasi seseorang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam mengatasi penyakitnya (Quijano *et al.*, 2018). Pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko dan gejala stroke akan menstimulasi upaya seseorang dalam pencegahan stroke (Nursiswati *et al.*, 2023). Pengetahuan dan sikap pasien stroke akan meningkat dengan intervensi fisioterapi. Pasien akan mendapat pengetahuan dari edukasi yang diberikan oleh fisioterapis ahli sehingga pasien lebih memahami kondisi mereka dan rencana terapi yang mereka butuhkan. Sikap positif pasien meningkatkan motivasi mereka untuk pulih dan dapat mengatasi keterbatasan yang mereka miliki. Pengetahuan dan sikap positif dapat mencegah pasien untuk melukai diri mereka sendiri atau melakukan tindakan yang salah (Solbakken *et al.*, 2023).

Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Kemenag, 2022)

Firman di atas menunjukkan jika manusia menempuh suatu ikhtiar, maka Allah akan memberikan jalan. Fisioterapi dan edukasi diharapkan bisa sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien stroke dalam implementasinya terhadap pasien stroke

Penelitian mengenai pengaruh fisioterapi dan edukasi interaktif terhadap pengetahuan dan sikap pasien stroke di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo belum pernah dilakukan sebelumnya serta rumah sakit tersebut juga memiliki instalasi rehabilitasi medik modern yang melayani fisioterapi, terapi wicara, rehabilitasi penyakit saraf pasca stroke, serta rehabilitasi kelainan pada sendi dan tulang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tentang pengaruh fisioterapi dan edukasi interaktif terhadap pengetahuan dan sikap pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh fisioterapi dan edukasi interaktif terhadap pengetahuan dan sikap pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis adanya pengaruh fisioterapi dan edukasi interaktif terhadap pengetahuan dan sikap pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh fisioterapi dan edukasi interaktif terhadap pengetahuan pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- b. Mengetahui pengaruh fisioterapi dan edukasi interaktif terhadap sikap pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan melengkapi konsep tentang pengaruh fisioterapi dan edukasi interaktif terhadap pengetahuan dan sikap pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan melengkapi panduan tentang pelaksanaan fisioterapi dan edukasi interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Hasil	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1.	Umi Budi Rahayu <i>et al.</i> , 2020	<i>Effectiveness of physiotherapy interventions in brain plasticity, balance and functional ability in acute stroke survivors: A randomized controlled trial</i>	Kelompok dengan intervensi fisioterapi menunjukkan adanya signifikan peningkatan yang pada regenerasi neuroplastisitas	PERBEDAAN Variabel terikat: plastisitas otak, keseimbangan, dan kemampuan fungsional pasien stroke Metode penelitian: <i>Randomized controlled clinical trials</i> PERSAMAAN Variabel bebas: Fisioterapi	Variable terikat: Pengetahuan dan sikap pasien stroke Metode penelitian: <i>Quasi experiment</i> Variabel bebas: Fisioterapi
2.	Marwanti <i>et al.</i> , 2021	Pengaruh Edukasi Range of Motion (ROM) Pasif terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Keluarga dalam Merawat Pasien Stroke	Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga pasien stroke mengenai ROM pada kelompok intervensi yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol	PERBEDAAN Subjek penelitian: keluarga pasien stroke PERSAMAAN Variabel bebas: Edukasi Desain: <i>Quasi experiment</i> dengan <i>pretest-posttest</i> dengan grup kontrol	Subjek penelitian: pasien stroke Variabel bebas: Edukasi Desain: <i>Quasi experiment</i> dengan <i>pretest-posttest</i> dengan grup kontrol

No.	Nama	Judul	Hasil	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
3.	Helen Gebretatyos <i>et al.</i> , 2020	<i>Effect of health education on knowledge and attitude of menopause among middle-age teacher</i>	Intervensi edukasi terstruktur bermanfaat bagi perempuan dalam mengintensifkan pengetahuan dan mengarahkan mereka ke sikap positif	<p>PERBEDAAN</p> <p>Subjek penelitian: Guru perempuan</p> <p>Rancangan penelitian: <i>pre-intervention, immediate post-intervention, and three-month follow-up test</i></p> <p>PERSAMAAN</p> <p>Variabel bebas: Edukasi</p> <p>Variabel terikat: Pengetahuan dan sikap</p>	<p>Subjek penelitian: Pasien stroke</p> <p>Rancangan penelitian: <i>Pretest-posttest</i> dengan grup kontrol</p> <p>Variabel bebas: Edukasi</p> <p>Variabel terikat: Pengetahuan dan sikap</p>
4.	Mohammed F. Albalawi <i>et al.</i> , 2020	<i>Effect of an educational intervention on knowledge and perception of individuals at risk for stroke in Tabuk, Saudi Arabia</i>	Edukasi meningkatkan pemahaman secara signifikan mengenai gejala dan faktor risiko stroke.	<p>PERBEDAAN</p> <p>Tempat dan Subjek penelitian: pasien dengan risiko stroke</p> <p>PERSAMAAN</p> <p>Desain: <i>Quasi experiment</i></p> <p>Variabel bebas: Edukasi</p> <p>Variabel terikat: Pengetahuan</p>	<p>Tempat dan Subjek penelitian: pasien stroke</p> <p>Desain: <i>Quasi experiment</i></p> <p>Variabel bebas: Edukasi</p> <p>Variabel terikat: Pengetahuan</p>